

Pengembangan Hasil Akreditasi Madrasah Melalui Pemanfaatan Literasi Digital Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah

Ikhsan

Institute Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia
ihsantkn3@gmail.com

Iskandar

Institute Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia
iskandaris282@gmail.com

Saiful Bahri

Institute Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia
saifulbahri@iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital pada pengembangan akreditasi madrasah. Kemudian untuk mengetahui bagaimana implementasi budaya literasi guru digital. Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Temuan Utama: penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah sangat baik, didukung dengan adanya program yang dapat memberikan kesempatan guru untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan teknologi informasi sehingga budaya literasi digital guru di madrasah tumbuh dengan baik, kegiatan tersebut meliputi pengisian rapor siswa berbasis aplikasi, kelas riset digital dan penggunaan aplikasi "*explore knowledge*", selain itu untuk mendukung perkembangan literasi digital guru sekolah juga menyediakan pembelajaran berbasis aplikasi online yang disebut *e-learning*. Program ini juga dilaksanakan dengan baik mengikuti prosedur yang akurat dengan menerapkan sistem manajemen yang baik. Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi literasi digital guru meliputi adanya sarana dan prasarana serta jaringan internet yang memadai. Kebaruan/Orisinalitas penelitian ini: pemanfaatan literasi digital guru dalam mengembangkan akreditasi madrasah aliyah.

Kata kunci: Akreditasi Madrasah, Literasi Digital Guru

Abstract

The objectives of this study are to determine the competence of teachers in utilizing digital technology in developing madrasah accreditation. Then to find out how the implementation of digital teacher literacy culture. Methodology: This study is a phenomenological study with a descriptive qualitative approach. Collecting data obtained from observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using the Miles and Huberman model. Main Findings: This study shows that the competence of teachers at Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah is very good, supported by the existence of programs that can provide opportunities for teachers to participate in utilizing information technology so that the digital literacy culture of teachers in madrasahs grows well, these activities include filling out student report cards based on applications, digital research classes and the use of the "*explore knowledge*" application, in addition to supporting the development of digital literacy, school teachers also provide online application-based learning called *e-learning*. This program is also implemented well following accurate procedures by implementing a good management system. Supporting factors in improving teachers' digital literacy competence include the availability of adequate facilities and infrastructure and internet networks. The novelty/originality of this study: the use of teacher digital literacy in developing madrasah aliyah accreditation.

Keywords: Madrasah Accreditation, Teacher Digital Literacy

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan sesuatu yang fundamental dalam aspek kehidupan, begitupun

pada aspek pendidikan terutama bagi para guru yang memiliki peran utama dalam proses transfer pengetahuan. Dalam hal ini pengaruh teknologi

sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini didukung oleh pendapat dari wahyono yang mengemukakan bahwa kemajuan teknologi saat ini memiliki dampak yang luar biasa bagi dunia. Selain dampak positif dari perubahan ini juga memiliki dampak negatif dari penggunaannya.(Wahyono 2019).

Penyampaian informasi saat ini sudah semakin banyak, akses ke media sosial sudah semakin beragam, mulai dari Facebook, Instagram, Twitter, dan yang paling umum digunakan hampir di seluruh dunia, yaitu chat dalam bentuk pesan yaitu media WhatsApp yang dijaga kerahasiaannya agar dapat dipercaya.(Syifa, Setianingsih, dan Sulianto 2019) Penggunaan alat komunikasi teknologi ini dapat digunakan oleh individu bahkan dapat digunakan oleh instansi di dalam masyarakat.(Muttabiah, Suryani, dan Malihatul Hawa 2021)

Seperti halnya dalam diskusi awal, penggunaan teknologi ini tergantung pada penggunaannya. Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan informasi, sangat dianjurkan untuk mahir dalam penerapan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan informasi yang diinginkan mudah diakses dari halaman media yang dibutuhkan. (Asari et al. 2019) Namun sayang sekali banyak orang yang tidak mengerti dan menganggap media sosial berdampak buruk. Hal ini mengacu pada tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang tidak menggunakan teknologi dengan benar, bahkan menyampaikan berita bohong atau hoax yang dapat mempengaruhi emosi, perasaan dan pikiran seseorang sehingga muncul tindakan yang dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain.(Pagan & Suparman, 2020) Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan merencanakan berbagai upaya dari manfaat dan dampak teknologi agar tidak menimbulkan kerusakan diri bahkan menimbulkan kerugian materi.

Saat ini, masyarakat Indonesia masih bisa dikatakan melek teknologi. Hal ini ditandai dengan rendahnya budaya literasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Serta rendahnya minat baca dan tulis di kalangan masyarakat.(Nikodemus, Thomas 2020) Masyarakat lebih memilih mendengarkan informasi dari orang lain sehingga ada penyebaran berita yang tidak benar, oleh karena itu banyak terjadi bullying, penipuan, pornografi, hal ini berawal dari kurangnya kecerdasan di dunia digital, dimana penggunaan gadget dan internet saat ini berada dalam fase yang mudah dimiliki dan diakses.(Astuti dan Dewi 2021) Budaya literasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya harga diri seseorang. Hal ini juga menyebabkan gagap dalam menghadapi teknologi komunikasi dan informasi.(Nahdi dan Jatisunda 2020)

Rendahnya budaya literasi di masyarakat termasuk guru dapat berdampak negatif pada perjalanan pendidikan. Literasi digital adalah istilah yang digunakan dalam lingkup teknologi dan informasi. (Nugraha 2022) Budaya literasi yang rendah dalam lingkup literasi digital pertama kali dikemukakan oleh Paul Gilster pada tahun 1997.(Aziz et al. 2020) Menurut Gilster, literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi informasi dalam bentuk digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karier, dan juga dalam kehidupan sehari-hari.(Naufal 2021) Teori lain mengatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan individu untuk menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.(Hanik 2020) Kemudian Sari menurut literasi digital terdiri dari delapan unsur yaitu budaya, kognitif, konstruktif, komunikatif, kepercayaan, kreatif, kritis dan bertanggung jawab. Melalui delapan elemen tersebut, budaya literasi digital dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital harus memberikan dampak positif bagi diri sendiri.(Sari et al. 2021)

Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari kemampuan memanfaatkan teknologi informasi yang ada.(Fatimah 2022) Seperti halnya guru di madrasah, mereka harus bisa menggali informasi dengan baik. Namun, saat ini banyak guru yang masih *tech savvy* bahkan gagap dalam mengakses media sosial sehingga banyak guru yang hanya bersifat konsumtif. Kemudian tidak hanya itu, rendahnya literasi digital guru juga dapat menghambat kemajuan belajar siswa dan juga berpengaruh pada akreditasi madrasah, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa dan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru sehingga banyak anak yang tidak memiliki motivasi belajar di kelas dan yang timbul dari rendahnya minat guru untuk mengupgrade diri dalam kegiatan belajar di kelas. Sangat disayangkan jika ini terjadi pada generasi berikutnya.(Irma 2022) Oleh karena itu perlu adanya edukasi literasi digital bagi guru agar SDM produktif dan milenial dapat tercipta.

Meningkatkan kompetensi guru di bidang teknologi informasi tidaklah mudah. Dibutuhkan proses bertahap dan manajemen yang baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi dalam memanfaatkan teknologi di kalangan guru memiliki banyak permasalahan, salah satunya adalah rendahnya minat belajar dan mengkaji dunia digital yang disebabkan oleh zaman yang sudah tidak muda lagi dan bahkan rendahnya budaya literasi digital di kalangan guru dapat menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan yang ditekuni.(Jusri 2023) Justru kompetensi ketiga yang dimiliki guru sangat rendah, yaitu pada saat gempur kemajuan teknologi ini guru dituntut untuk memahami dan memiliki kompetensi dalam memanfaatkan literasi

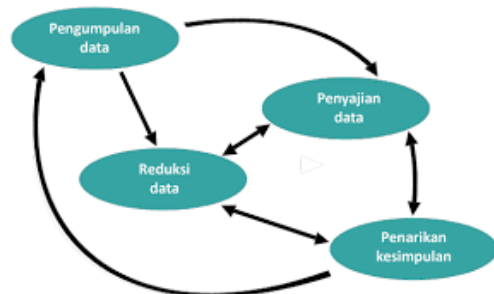
digital.(Suharno, Saefur Rochmat, Amika Wardhana 2017)

Dari hal tersebut seharusnya sudah ada inovasi yang dilakukan agar minat literasi dan budaya dapat menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Seperti halnya dengan Guru Madrasah Aliyah Takengon 1. Budaya literasi digital pada guru sudah mulai terbentuk dengan baik. Dalam pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa guru mahir dalam mengakses teknologi dan bahkan mahir menggunakan alat komunikasi di jaringan internet seperti Whatsapp dan Instagram. Dan bahkan beberapa mata pelajaran di kelas menggunakan alat teknologi canggih yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait budaya literasi dan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik, integratif terkait Manajemen Literasi Digital guru dalam pengembangan akreditasi madrasah. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas XI yang berjumlah sepuluh orang dan juga staf dan administrasi yang berjumlah dua orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, kemudian dilakukan wawancara sebagai informasi tambahan mengenai Pengembangan Hasil Akreditasi Melalui Peningkatan Literasi Digital Guru, serta dokumentasi sebagai bentuk data pelengkap dalam penelitian ini, dan didukung oleh data sekunder dengan menggunakan metode studi pustaka untuk mendukung hasil penelitian terkait. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang memiliki rangkaian aliran sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Miles dan Huberman

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan analisis data dilakukan secara interaktif sehingga data yang diperoleh menjadi data jenuh.

(Sugiono 2021) Pada gambar terlihat jelas bahwa pada awalnya peneliti mengumpulkan data sebelum melakukan reduksi data, setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data kemudian memberikan kesimpulan. Pengumpulan data interaktif merupakan bentuk presentasi yang dilakukan secara terus menerus sehingga mendapatkan data yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah telah meraih akreditasi A dan merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan budaya literasi digital. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah yang mengatakan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Takengon telah mulai memanfaatkan teknologi informasi sejak tahun 2017 yang digeluti oleh guru sebagai bentuk implementasi dalam menerapkan budaya teknologi. Selain itu, madrasah juga mendukung program budaya literasi ini dengan menyediakan sarana prasarana pendukung sebagai bentuk dukungan dan motivasi bagi guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah. Oleh karena itu, madrasah harus terlibat penuh dalam menjalankan program yang dapat meningkatkan akreditasi/mutu madrasah dalam bentuk inovasi digital. Senada dengan pendapat tersebut, Hermansyah mengatakan bahwa budaya digital yang diterapkan di madrasah dihadirkan oleh kemauan madrasah untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan.(Hermansyah 2021)

Selain itu, madrasah Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah juga memiliki desain perencanaan program yang baik. Hal ini terbukti Madrasah Aliyah Negeri 1 Takengon telah memenangkan beberapa event terkait digital. Ini merupakan salah satu keunggulan yang dapat diapresiasi baik oleh sekolah lainnya yang tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan serta mengembangkan kompetensi literasi guru di madrasah aliyah negeri 1 Aceh Tengah. Hal ini sesuai dengan pendapat maulida yang mengatakan bahwa tujuan dari pengembangan literasi digital guru dalam lingkungan madrasah adalah untuk mengembangkan eksistensi madrasah itu sendiri terlebih pada peningkatan nilai pada proses akreditasi madrasah.(Maulida 2024)

Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah ini tergolong sangat akrab dengan dunia digital. Hal ini juga mempengaruhi penilaian akreditasi madrasah karena madrasah sudah mulai berinovasi pada pembelajaran berbasis digital dengan kemampuan guru yang terus diasah dan dikembangkan sehingga sangat mendukung program madrasah. Hal ini didukung oleh pendapat dari nurul dkk yang mengatakan bahwa program yang ada didalam madrasah sangat berperan penting dalam

peningkatan literasi digital guru. Hal tersebut juga berdampak baik dalam mendukung pada berkembangnya akreditasi madrasah. (Nurul Swandari dan Abdurahman Jemani 2023)

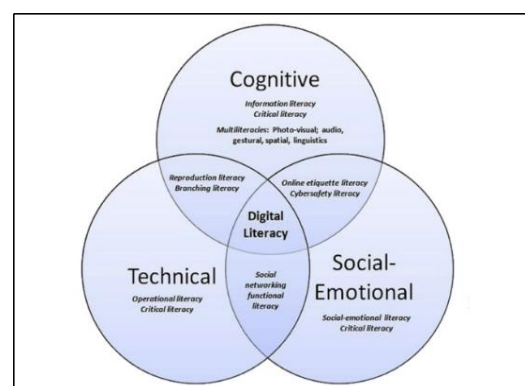
Pengembangan program literasi digital disekolah juga tidak luput dari perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru madrasah. Dalam merumuskan program yang dilaksanakan ini meliputi keikutsertaan semua pihak mulai dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat suwarno yang mengatakan bahwa program unggulan yang dilaksanakan disekolah juga melalui proses manajemen yang baik yang melibatkan seluruh elemen pendidikan (Suwarno 2025).

Begitu juga pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah yang sudah banyak melaksanakan program unggulan yang dapat mengembangkan literasi digital guru yakni sebagai berikut:

Pilar literasi Digital	Program Pengembangan	Solusi dan Tindak Lanjut
Etika digital	Mentorship	Kepala madrasah menjadikan literasi digital guru sebagai salah satu komponen strategis pengembangan akreditasi madrasah.
Budaya Digital	Kolaborasi	Alokasi biaya yang digunakan dalam kebijakan kepala madrasah yaitu iuran wajib guru untuk mendukung program.
Keterampilan Digital	Sertifikasi	Pemberian apresiasi kepada guru yang lulus pada uji kompetensi digital guru berupa sertifikat
Keamanan Digital	-	Menjadikan digital sebagai media belajar

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sarana-prasana yang dimiliki madrasah pada saat ini sudah cukup mendukung program literasi digital karena sudah memiliki lab komputer beberapa fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, untuk mendukung program peningkatan literasi digital guru yang nantinya juga akan berpengaruh pada pengembangan akreditasi madrasah ini, madrasah juga memiliki kerja sama dengan pihak ketiga dimana pihak ketiga ini merupakan salah satu konsultan pendidikan yang di Aceh Tengah yang memiliki lembaga pendidikan informal dan sudah menerapkan sistem pembelajaran berbasis digital.

Literasi digital memiliki beberapa komponen, namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji tiga komponen saja menurut (Ng, 2012) yaitu : teknis, kognitif, dan sosial (lihat gambar 1).



Gambar 1, Komponen Literasi Digital (Ng, 2012)

Literasi teknis, juga disebut sebagai literasi operasional, mengacu pada penguasaan keterampilan teknis dan tugas yang diperlukan untuk mengakses dan bekerja dengan teknologi digital seperti cara mengoperasikan komputer; gunakan mouse dan keyboard; perangkat lunak terbuka; memotong, menyalin dan menempelkan data dan file, memperoleh koneksi internet dan sebagainya (Lankshear & Knobel, 2008). Area kognitif literasi digital berfokus pada kegiatan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan (Williamson, 2011) dan mencakup kemampuan untuk "mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari lingkungan digital" (Jones-Kavaliar & Flannigan, 2006.). Yang ketiga dari tiga kategori Ng – literasi sosial – mencakup berbagai kegiatan yang bersama-sama membentuk kemampuan untuk berkomunikasi dalam lingkungan digital baik secara sosial maupun profesional, memahami keamanan dunia maya, mengikuti protokol "netiket", dan menavigasi diskusi dengan hati-hati agar tidak salah mengartikan atau menciptakan kesalahpahaman (Ng, 2012).

Berbicara tentang literasi digital guru dalam meningkatkan akreditasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah, madrasah banyak menekankan pada kemampuan guru dalam mengelola teknologi

informasi mulai dari penggunaan infrastruktur, media pembelajaran, bahan ajar bahkan kurikulum madrasah yang berpedoman pada digitalisasi dan kreativitas guru. Seperti hasil wawancara penulis dengan salah satu guru kelas sebelas jurusan ilmu alam mengatakan bahwa sistem pembelajaran bagi siswa telah diterapkan dengan memanfaatkan teknologi yang ada, bahkan siswa dari beberapa mata pelajaran yang diikuti diharuskan menggunakan jaringan teknologi atau alat teknologi informasi seperti laptop, handphone, bahkan komputer di madrasah untuk menunjang kegiatan belajar anak. Hal ini dilakukan agar anak dapat belajar dengan bebas dan tanpa ada hambatan untuk memperoleh pembelajaran yang tidak dapat dijelaskan guru secara mendalam. Selain itu, pemanfaatan media teknologi digital juga sangat membantu guru dalam memperkaya bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran. Guru juga dapat dengan mudah mengakses media informasi seluas-luasnya untuk memperkaya dan menambah wawasan guru. Senada dengan hal tersebut, Firiana dan Rusni menyampaikan bahwa guru yang memiliki minat untuk memperkaya pengetahuan melalui informasi digital akan lebih mudah mencari informasi terkait apa yang dibutuhkan dan bahkan melalui dunia digital yang ada akan memudahkan guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. (Fitriana dan Rusni 2020)

Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi.

Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dapat dilihat dari dua program, yaitu sebagai berikut:

1. Pengisian Rapor Siswa

Salah satu program madrasah yang dapat digunakan guru adalah mengisi rapor siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk dapat menerapkan alat teknologi berupa laptop pada laman Microsoft Word dan Microsoft Excel. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan dan menjalankannya. Selain melatih keterampilan, guru juga akan berada dalam tahap belajar mengetahui dan memahami hal-hal baru berbasis teknologi, yang sebelumnya masih menggunakan sistem manual yang membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikannya, sedangkan jika mampu menjalankan Microsoft Word dan Microsoft Excel, guru akan dengan mudah mengisi rapor siswa.

Seperti saat ini sudah banyak madrasah yang menerapkan sistem rekap rapor siswa menggunakan laman Microsoft Excel. Selain memudahkan, juga melatih guru untuk terbiasa menggunakan alat teknologi yang ada. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah, pengisian rapor di aplikasi ini dilakukan oleh madrasah mulai tahun 2017 hingga sekarang. Jelas bahwa kompetensi yang dimiliki guru dalam menerapkan dan memanfaatkan teknologi semakin meningkat setiap tahunnya.

Madrasah dan guru selalu melakukan perubahan dalam rangka meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam memanfaatkan perangkat teknologi sehingga akan terbentuk budaya literasi di kalangan guru.

2. Mendukung Program Literasi, Inovasi dan Riset Berbasis Digital

Selain mengisi rapor guru, juga mendukung program lainnya yaitu berupa Form Plat Eksplorasi Pengetahuan dan Riset Digital bagi siswa di madrasah. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru kelas sebelas jurusan pendidikan alam ini mengatakan bahwa salah satu budaya literasi di madrasah adalah madrasah dan guru mendukung penuh kedua program tersebut, yaitu platform eksplorasi sains dan riset digital. Kedua program ini dijalankan oleh guru dan siswa sebagai bentuk kolaborasi antara guru dan siswa. Hal ini dilakukan guna membentuk harmonisasi antara guru dan anak di madrasah. Selain itu, tujuan dari program ini adalah untuk membentuk budaya literasi bagi guru dan siswa di madrasah.

Pemanfaatan platform eksplorasi pengetahuan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah merupakan inovasi pemerintah yang digunakan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran bagi guru dan siswa di madrasah. Melalui platform ini, guru dan siswa dapat dengan mudah berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis akademik dan transformasi pembelajaran yang lengkap dan canggih. Sebagaimana hasil wawancara antara penulis dengan wakil kepala madrasah Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah menyampaikan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah yang mengikuti lomba aplikasi untuk platform eksplorasi pengetahuan akan menempati peringkat 1 tingkat provinsi pada tahun 2022, oleh karena itu platform ini merupakan salah satu dari rangkaian aplikasi yang dapat mendukung pembentukan kompetensi guru dan siswa di lingkungan pendidikan ini.

Selain platform eksplorasi pengetahuan, madrasah juga menerapkan kelas riset digital, yaitu kelas khusus untuk penelitian siswa dan guru. Dalam hal ini, guru yang terlibat dalam pengajaran di kelas dituntut untuk mahir menggunakan perangkat teknologi digital karena semua bahan ajar dan panduan belajar telah disusun dalam bentuk aplikasi, oleh karena itu di kelas riset digital ini sangat berpengaruh terhadap munculnya budaya literasi di madrasah, termasuk antara guru dan siswa, serta antara siswa. Ini juga merupakan salah satu praktik terbaik yang dapat ditiru oleh madrasah lain untuk menumbuhkan budaya literasi digital di lingkungan pendidikan. Selain itu, semakin banyak kelas riset digital maka kompetensi digital guru semakin terasah karena guru-guru yang terlibat dalam kelas akan terus memiliki kreativitas berbasis teknologi informasi.

3. Aplikasi E-Learning

Selain program-program unggulan di atas, aplikasi penunjang pembelajaran lainnya juga digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah, yaitu berupa *google classroom*, *room zoom*, video, kuis, pemanfaatan media sosial seperti whatsapp, hingga game edukatif. Beberapa aplikasi tersebut guru gunakan untuk menerapkan budaya literasi digital di madrasah serta membentuk dan meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan perangkat teknologi sebagai media pembelajaran siswa. Guru dan siswa dituntut untuk dapat menggunakan aplikasi pembelajaran online ini dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hal ini juga memudahkan guru dan siswa untuk terus menggali informasi dan memperkaya wawasannya dengan mengikuti proses pembelajaran setiap saat. Sesuai dengan pendapat bahwa aplikasi e-learning yang digunakan di madrasah merupakan salah satu inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa karena pembelajaran menggunakan aplikasi pendukung yang ada dapat digunakan dengan mudah dan dapat diakses dengan cepat. (Ardiansyah dan Nana 2020)

Program Pengembangan Literasi Digital Guru Dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah

Program pengembangan literasi digital guru dalam meningkatkan Akreditasi Madrasah ada beberapa yaitu:

1. Mentorship dan Kolaborasi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah dalam meningkatkan kemampuan digital guru agar menyeluruh madrasah Mendukung program mentorship antar guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait literasi digital. Hal ini dilakukan minimal dua kali dalam sebulan yang difasilitasi langsung oleh madrasah. Dalam melaksanakan program ini madrasah juga berkolaborasi dengan pihak ketiga, dimana mereka pada suatu waktu dihadirkan di madrasah untuk memberi informasi terkait pembelajaran berbasis digital model baru dan tak jarang pula mereka mengulang-ulang penggunaan alat-alat digital atau media pembelajaran berbasis digital. Dalam pelaksanaannya tentu hal ini dilakukan untuk meningkatkan akreditasi madrasah juga.

2. Sertifikasi Literasi Digital

Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah juga membuat program sertifikasi literasi digital untuk guru, memberikan insentif bagi mereka yang berhasil menyelesaikan program-program yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk memberi motivasi bagi para guru untuk terus bersemangat dalam mengupgrade diri.

Strategi dan Langkah Kebijakan Madrasah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah strategi dan langkah-langkah yang di ambil dalam meningkatkan literasi digital guru

untuk peningkatan akreditasi madrasah ada beberapa diantaranya yaitu:

1. Pengintegrasian Literasi Digital dalam Rencana Strategis Madrasah

Memasukkan literasi digital sebagai salah satu komponen dalam rencana strategis madrasah untuk menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan digital. Hal ini tentu perlu dilakukan untuk meningkatkan akreditasi madrasah juga, selain itu menjadikan literasi digital sebagai rencana strategis madrasah penting dilakukan untuk mendukung program sekolah.

2. Alokasi Sumber Daya

Salah satu langkah strategis kebijakan madrasah untuk mendukung program literasi digital dalam peningkatan akreditasi sekolah diperlukan menyediakan anggaran dan sumber daya untuk mendukung program literasi digital, termasuk pelatihan, perangkat keras, dan perangkat lunak. Dalam hal ini pemerintah sangat mendukung sehingga madrasah cukup terbantu dalam memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi. Selain dukungan dari pemerintah, kebijakan lain dari madrasah juga mengutip sedikit iuran dari guru-guru yang berstatus ASN.

3. Pengembangan Kebijakan Penggunaan Teknologi

Dalam pelaksanaannya juga para guru juga dibatasi dalam penggunaan teknologi dengan mengembangkan kebijakan madrasah yang mendukung penggunaan teknologi secara etis dan aman dalam pembelajaran, serta menentukan batasan yang jelas. Hal ini dilakukan untuk menjaga-jaga agar teknologi digital ini dapat digunakan dengan baik dan bijak.

4. Evaluasi dan Umpan Balik

Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah juga melakukan evaluasi teratur terhadap program literasi digital, dan mendengarkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan strategi. Ini dilakukan setiap pergantian semester untuk menilai apakah strategi yang dilaksanakan selama ini sudah tepat atau perlu diperbaharui.

Dengan mengintegrasikan komponen-komponen ini, madrasah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi digital guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil akreditasi madrasah.

Sebagai salah satu madrasah yang telah menerapkan budaya literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah, tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, salah satunya adalah adanya sarana dan prasarana pendukung yang dapat ditemukan dengan mudah di madrasah. Guru dan siswa dapat

menggunakan fasilitas yang disediakan oleh madrasah sebagai bentuk upaya madrasah dalam membentuk budaya literasi dan meningkatkan kompetensi digital guru dalam upaya pengembangan Akreditasi madrasah. Infrastruktur yang dapat digunakan di madrasah adalah seperti komputer madrasah, ruang belajar digital, ruang humas, laboratorium teknologi informasi dan komunikasi, perpustakaan digital dan lain-lain. Seperti menurut Munawarah dan Ikhsan dkk, sarana dan prasarana yang ada di madrasah dapat dengan mudah mendukung terbentuknya budaya literasi. Hal ini diperuntukkan bagi madrasah yang telah memiliki pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai secara lengkap, oleh karena itu dukungan terhadap terbentuknya budaya literasi di madrasah juga berbasis pada dukungan infrastruktur yang ada. (Munawarah et al. 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah sangat baik, didukung dengan adanya program yang dapat memberikan kesempatan guru untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan teknologi informasi sehingga budaya literasi digital guru di madrasah tumbuh dengan baik, kegiatan tersebut meliputi pengisian rapor siswa berbasis aplikasi, kelas riset digital dan penggunaan aplikasi "explore knowledge", selain itu untuk mendukung perkembangan literasi digital guru sekolah juga menyediakan pembelajaran berbasis aplikasi online yang disebut *e-learning*. Program ini juga dilaksanakan dengan baik mengikuti prosedur yang akurat dengan menerapkan sistem manajemen yang baik. Faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi literasi digital guru meliputi adanya sarana dan prasarana serta jaringan internet yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Abd Aziz, dan Nana. 2020. "Peran Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *Indonesian Journal of Education Research and Review* 3 (1): 47–56.
- Asari, Andi, Taufiq Kurniawan, Sokhibul Ansor, Andika Bagus, dan Nur Rahma. 2019. "Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 3: 98–104.
- Astuti, Nabila Ratri Widya, dan Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK." *EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3 (1): 41–49.
- Aziz, Roikhan Mochamad, Muhammad Asyep, Nisfina Sya, dan Izzah Corrie Fatihah. 2020. "Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Siswa Kelas 4 dan 5 SDN Tanjakan 3, Kabupaten Tangerang." *Jurnal Pengabdian pada masyarakat* 5 (1): 141–48.
- Fatimah, Afati. 2022. "Kompetensi Pedagogik Guru Sd Muhammadiyah Pakem Di Era Revolusi Industri 4.0." *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan* 2 (2): 1–14.
- Fitriana, F, dan A Rusni. 2020. "Menumbuhkan Budaya Literasi Dengan Memanfaatkan Teknologi." *Researchgate.Net*, no. July.
- Hanik, Elya Umi. 2020. "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 8 (1): 183. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>.
- Hermansyah. 2021. "Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid 19." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 12 (1): 28–46.
- Irma, N. 2022. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Membeli Produk Halal" *Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Jusri, Fitri Rahmadani. 2023. "Konsep Diri Pada Peserta Didik Program Studi Manajemen Pendidikan ISLAM." *Journal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*.
- Maulida. 2024. "Implementasi Discovery Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur' An Hadis Guna Meningkatkan Literasi Digital Kelas Xii Ipa Pada Man Kapuas Kalimantan Tengah Tahun 2024/2025." <http://repository.unissula.ac.id/37644/>. <http://repository.unissula.ac.id/37644/>.
- Munawarah, Munawarah, Ikhsan Ikhsan, Lati Nurliana Wati Fajzrina, Reza Aulia, dan Chairun Nisa Fadillah. 2023. "Strategy for Accepting New Students Post-COVID-19: A Case Study." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 8 (2): 105–16. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2022.82-03>.
- Muttahiah, Ana, Ela Suryani, dan Anni Malihatul Hawa. 2021. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik." *Janacitta* 4 (2): 56–63. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v4i2.1192>.
- Nahdi, Dede Salim, dan Mohamad Gilar Jatisunda. 2020. "Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Cakrawala Pendas* 6 (2): 116–23.

- <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>.
- Naufal, Haickal Attallah. 2021. "Literasi Digital." *Perspektif* 1 (2): 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>.
- Nikodemus, Thomas, Martoredjo. 2020. "Pandemi Covid-19: Ancaman atau Tentangan bagi Sektor Pendidikan?" *Jurnal Pendidikan* 2 (1): 1–15.
- Nugraha, Dipa. 2022. "Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (6): 9230–44. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>.
- Nurul Swandari, dan Abdurahman Jemani. 2023. "Pengembangan Soft Skill Peserta Didik melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang)." *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia* 2 (2): 127–47. <https://doi.org/10.58218/literasi.v2i2.632>.
- Pohan, Sutan Saribumi, dan Suparman. 2020. "Perspektif Literasi Digital Bagi Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan* 7 (1): 164–78.
- Sari, Erni Novita, Anggi Hermayanti, Nadya Deninda Rachman, dan Faizi Faizi. 2021. "Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Di Masa Pandemi." *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan* 13 (03): 225–41.
- Sugiono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Tindakan)*. Diedit oleh Apri Nuryanto. Edisi Ke-2. Bandung: 2021.
- Suharno, Saefur Rochmat, Amika Wardhana. 2017. *Meneguhkan Ilmu-Ilmu Sosial Keindonesiaan. Seminar Nasional*.
- Suwarno, Slamet. 2025. "DALAM MENANAMKAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG." https://repository.unimma.ac.id/4706/22/20.0406.0023_FULL%20TEXT.pdf. https://repository.unimma.ac.id/4706/22/20.0406.0023_FULL%20TEXT.pdf.
- Syifa, Layyinat, Eka Sari Setianingsih, dan Joko Sulianto. 2019. "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3 (4): 538. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>.
- Wahyono, Hari. 2019. "Pemanfaatan teknologi informasi dalam penilaian hasil belajar pada generasi milenial di era revolusi industri 4 . 0." *Proceeding of Biology Education* 3 (1): 192–201.